

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
ATAS DASAR TENAGA KERJA
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KURUN WAKTU 1993-2002
(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



disusun oleh

Nama : Mokh. Bagus Mirza Arimbawa

Nomor Mahasiswa : 00313137

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2004

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA KURUN WAKTU 1993 - 2003
(MELALUI PENDEKATAN TEKNIK PERENCANAAN PEMBANGUNAN:
SHIFT SHARE)**

**Disusun Oleh: MOKH. BAGUS MIRZA ARIMBAWA
Nomor mahasiswa: 00313137**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 10 Januari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si

Penguji I : Drs. Agus Widarjono, MA

Penguji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

[Handwritten signatures of the examiners]

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



[Handwritten signature of the Dean]
Drs. Suwarsono, MA

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
ATAS DASAR TENAGA KERJA
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KURUN WAKTU 1993 - 2002**

(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share)

Nama : Mokh. Bagus Mirza Arimbawa

No Mahasiswa: 00313137

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Desember 2004

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



(Dra. Indah Susantun, M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima sanksi/hukuman apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2004

Penulis,

(Mokh. Bagus Mirza Arimbawa)

HALAMAN MOTTO

- ❖ Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan (QS: Al Faatihah : 5)
- ❖ Barang siapa ingin mendapatkan Tuhan, dia pasti akan mendapatkan Tuhan dan mendapatkan dunia. Barang siapa ingin mendapatkan dunia dia mungkin akan mendapatkan dunia, atau mungkin tidak mendapatkan dunia, tapi pasti tidak akan mendapatkan Tuhan. (Sujiwo Tejo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan :

- *Untuk-Mu Yaa Robb sebagai salah satu bentuk ibadahku.*
- *Ayahanda Hj. Moch. Imam Subekti dan Ibunda Hj. Umi Rifa'ah yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dan dukungan moral, spiritual, dan material yang takkan pernah ternilai.*
- *Kakak-kakakku dan keluarganya, Diany Kusuma Wirastuti dan Dyah Ayu Kusuma Widya Sari,S.Psi. yang telah menjadi motivatorku untuk terus berjuang.*
- *Semua mahluk Allah yang telah mencintaiku dan menyayangiku dalam segala keadaan.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA KURUN WAKTU 1993-2002 (melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share) ”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dra. Indah Susantun,M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:

1. Bapak Drs.H.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Jaka Sriyana, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Drs. Agus Widardjono, MA selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan, semoga karir untuk masa depan lebih baik.
4. Seluruh dosen yang telah dengan baik membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
5. Mas Ismanto yang telah banyak membantu saya dalam hal akademik dan memberikan pesan moral kepada saya. (sing mbales sing Kuoso mas!!)
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu di BPS Propinsi D.I. Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pencarian data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ayahanda H. Moch. Imam Subekti dan Ibunda Hj. Umi Rifa'ah yang tercinta, yang telah memberikan kekuatan moral, material, yang tidak ternilai selama ini. Sembah sujudku....
8. Keluarga Mba' Diany, Mas Fajar Alam Yudha, ST. dan keponakanku Gherafi atas dukungan dan do'anya.
9. Keluarga Mba' Widya,S.Psi. , Mas Nur Hasan Syaifullah,S.Pert.,MM. dan Kanza Kathafa Cyril Razak "sang Penakluk Dunia" atas dukungan, bimbingan, do'a yang selalu tercurah kepada saya.
10. Keluarga Drs. Anang Turmudi, Mas Djoko Moh. Effendi,SH. Semoga Allah berikan jalan terbik untuk kita.

11. Anita “Nyiet-Nyiet” Mardiana,Amd. Atas segala dukungan, omelan, senyuman, perhatian, dan menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini dan melangkah dalam kehidupan selanjutnya.
12. Sastra Mahendra,SE. beserta seluruh keluarga Bapak Nuardi Amir atas segala dukungan, do’a dan tempat berteduh selama 1,5 tahun, tak lupa kepada Masriyah,SE. semoga menjadi istri soleha dan membentuk keluarga sakinah.
13. Okta “ Itonk” Rosadinata,SE. yang telah memberikan banyak inspirasi, masukan,ide gila dalam menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini. (smoga lekas sembuh....)
14. Fitriyah Nurlaili,SE. aku selalu ingat pesanmu untuk menghargai waktu.
15. Ronal Haedari yang selalu sabar mendengar cerita, sebagai sahabat plek, jangan pernah nyerah nDez!!! Ingat hidup cuma sekali...
16. Heri “Kincex” Irawan yang menjadi sahabat, saudara (kadang musuh.), yang membuatku untuk tetap semangat,berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dan matur nuwun sanget kepada kelurga Bapak Endang Irawan atas nasehat dan bimbingannya.
17. Agung Big, Ade “ Kartolo” Irma, Pipit Vander Phet yang selalu menghibur dalam setiap kesempatan dan tengkiuu pinjaman komputernya. (aku mesti ngguyu ndelok rupamu...)
18. Kepada wanita-wanita yang diberkati Allah : Luky, Air, Lintang, Eriska, Tina, Dhani, Tante Nens, Novie, Yudhit, Na, Manda, Semoga kalian mendapat jalan terbaik dunia akhirat.

19. Cono Eric (Alm), perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia dan kamu adalah orang yang hebat banget dalam dunia ini. I Miss U. Keluarga besar Eric (Alm) “ Bapak, Ibu, Cenuk, Cono, Cono dan Cono” yang selalu mendoakan dengan tulus.
20. Pak Oppie Letho dan Farid Kupang sahabat terbaikku, wujudkan Cilacap merdeka!!!
21. Keluarga Delima : Rio “sang pejantan tangguh” dan Uzie, Ponco “siluman KNDM”, Wawan Singo, SE. sang Mafia, Iyul Jenggot Jurukunci Jogja, Adek (ayo sekolah!!), Bule, Qemphet, Tedho.
22. Getuk sang atlet gagal, Jemblung, Oki Kendal (sing ngancani ngaji), Gundul , Boss Sodiq, Endrok “Didi Kempot” (koe lucu tenan), Blow, Iwonk, Deden, Sinyo, Bondan, Topan, Pegi, Danyal, pak Kriting, Mulyadi, Dinal, Galih, Jekek Laundry, Ian, Qupil, Meris, Rois, Ari, Bewek, Dedi Cukong, Agus Prayitno, Ilyas Asdos, Lia “NDUT”, Ragil, Ratna, Bunga, Ela, Dewi, Ayen, Safitri, Nani, Melani, Nina, Arin, Adhi Surya, dan semua temenku EP '00 yang telah melakukan revolusi. (maaf kalo ada yang terlupa).
23. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Ekonomi Pembangunan periode 2003-2004 yang telah memberikan segalanya dan yakinlah bahwa pengorbanan selama 15 bulan tersebut akan dibalas oleh Allah SWT dengan limpahan anugerah.

24. Emha Ainun Najib “Cak Nun” dan jamaah Maiyah seluruh Indonesia, matur nuwun do’a dan istiqhosahnya, semoga Allah melindungi kita dari Neraka-Nya.
25. Keluarga Arek-Arek Jawa Timur di Jogja : Reza ISI dulur lanangku, Bonek 98, Nizar Cok, cak Malik, Bambang, Amir, Cak “komandan” Wahib, Cak Wandu, Badrun, Kakek, Timbul, Bebek, Ervin, Kopek”Jihan”, Gomek, Ega, Gopar, Kempor (Pakde & Bude), Cak Ali, Gajah Bengkel, Mashari, Badut, Dodit, Nino, Nizam, Sumari, Jono dan Inul Pecel Terminal.
26. Keluarga Hi Fress : mas Agus, cak Wawan, Panji, Boim, Joko, Eri, kenthus, Lubis, Dawam, Bengkong dan Petot (zeroshit).
27. Keluarga Anak Nongkrong’01 : Zaki AG “king of Macau”, Thomas tukang foto, Zadi (ketum FM 04-05), Rudi, Qubil Hardian, Angga, Jadun, Sifva, Nindyo IpanK “pakde Macan”, Dadang Korea, Rani “pink”, Lily, Dwi wiji, Satria, Kancil, Ucok, Hisyam, Yuni, Boyke, Iswatik, Fita, Indah, The Ice Girl dan semua temenku EP ’01.
28. Doni, Margo, Ihsan Blitz (tengkiu printernya), Caplin, faried (ag), Ansor, Yaya’, Pujo Sekaton, Vika Yg Imut, Ajeng, Ika, Tias,, Leni, Agus Ipuy, Gelis, Giri, Semua Temanku EP ’02 dan Tika, Ai, Toni, Mansyur, Meta, Sari Ibu Kost, Hana masa depan EP angkatan 03 dan 04. Thank u for all.
29. Untuk kehidupan yang telah aku lewati bersamamu : Shaker, Terminal CC, Mabes, Bu Genit, Om Anton, Pak Polo, Mba Minuk, PJS, Kaluwa, Kuat DPR, Sardjito, The Club, Hugo’s, Pappilon, JJ, Mataram, Mutiara,

Palm (Dyah Muaaach), Goedang, Java, SKIM, Songgoriti, Paris, Yudha Komenk, Es Jeruk, Yu Sari, Angkringan Pak Man.

30. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi: Reak Koteka, Aning, Nita, Somad, Itenk, Donie cute MC, Nico sok cool, Kope Mnj, Trondol, Boim, Totok, Pak Uki, Simbah, Rejak, Andi, Yogi, semoga kalian jaya.
31. Persikmania di seluruh dunia yang dengan sabar mendukung Persik untuk jadi Macan Asia dan 4301 AG yang telah menemaniku selama 4 tahun.
32. Sahabat-sahabat Rosul, Para Auliya, Para Waliyullah, Pemikir-pemikir hebat dunia, Pahlawan Kemerdekaan, yang memberikan kita kehidupan yang lebih baik, semoga Allah Menempatkan dalam Surga-Nya.
33. Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Desember 2004
Penulis,

Mokh. Bagus Mirza A.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1 Sumber Data.....	8
1.5.2 Metode Analisis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	14
BAB III LANDASAN TEORI.....	19
3.1 Perencanaan Ekonomi	19
3.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi	19
3.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi	21
3.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi.....	23
3.1.4 Syarat-Syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan.....	24
3.1.5 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan.....	26
3.1.5.1 Teori Ekonomi Neo-Klasik	26
3.1.5.2 Teori Basis Ekonomi	26
3.1.5.3 Teori Tempat Sentral.....	27
3.1.5.4 Teori Kausasi Kumulatif.....	27

3.1.6 Paradigma Baru Teori Pembangunan Daerah	27
3.1.7 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	29
3.1.8 Pembangunan Regional dan Sektoral.....	31
3.2 Ketenagakerjaan	31
3.2.1 Definisi Tenaga Kerja	31
3.2.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN SUBYEK PENELITIAN.....	34
4.1 Kondisi Geografis	34
4.1.1 Letak Geografis.....	34
4.1.2 Iklim	36
4.2 Keadaan Penduduk.....	37
4.3 Keadaan Tenaga Kerja	38
4.4 Tinjauan perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta.....	39
4.4.1 Gambaran Ekonomi D.I. Yogyakarta.....	39
4.4.2 Gambaran Ekspor Propinsi D.I. Yogyakarta.....	40
4.4.3 Keuangan Daerah	43
BAB V ANALISIS DATA.....	47
5.1 Deskripsi Data.....	47
5.2 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Propinsi D.I. Yogyakarta	
Tahun 1993-2002	52
5.3 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993-2002.	59
5.4 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1993-2002	60
5.5 Pembahasan Analisis Data	61
BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Implikasi.....	67

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000-2002	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Propinsi D.I.Yogyakarta Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000-2002	5
Tabel 3.1	Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	28
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan Luasa Daerah Menurut Kabupaten/Kota Di Propinsi D.I. Yogyakarta.....	36
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta pada Tahun 1990 dan 2000	38
Tabel 4.3	Penerimaan Daerah Propinsi D.I.Yogyakarta tahun 2001 dan 2002.....	44
Tabel 4.4	Pengeluaran Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta tahun 2001 dan 2002 ...	45
Tabel 5.1	Penduduk Propinsi D.I.Yogyakarta Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 1993-2002	48
Tabel 5.2	Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 1993-2002.....	49
Tabel 5.3	Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993-2002.....	52
Tabel 5.4	Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993-2002	60
Tabel 5.5	Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1993-2002.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan (ekonomi) nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan stuktur ekonomi daerah. Pembangunan yang berorientasi pada industri, yang menyebabkan prestasi sektor industri baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan,kesempatan kerja,penyerapan tenaga kerja,dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme (*UU Otonomi Daerah, 1999*).

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari

pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah.

Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun domestik.

Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk nasional maupun domestik, tetapi juga memberikan

lapangan kerja utama bagi penduduk. Sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi nasional dan domestik yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
- c. Sektor Industri Pengolahan
- d. Sektor Listrik, Gas dan Air
- e. Sektor Bangunan
- f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g. Sektor Angkutan dan Komunikasi
- h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- i. Sektor Jasa Kemasyarakatan

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian nasional. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja
menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2000-2002

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2000	2001	2002
1.	Pertanian	40.676.713	39.743.908	40.633.627
2.	Pertambangan dan Penggalian	370.182	709.228	502.250
3.	Industri Pengolahan	11.641.756	12.086.122	12.109.997
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	152.378	381.892	307.831
5.	Bangunan	3.497.232	3.837.554	4.273.914
6.	Perdagangan, Hotel, Restoran	18.489.005	17.469.129	17.795.030
7.	Angkutan dan Komunikasi	4.553.855	4.448.279	4.672.584
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	882.600	1.127.823	991.745
9.	Jasa Kemasyarakatan	9.574.009	11.003.482	10.360.188
	Jumlah	89.837.130	90.807.417	91.647.166

Sumber : BPS, Statistik Indonesia Tahunan

Pada tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2000-2002. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2000-2002 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 39-40 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap 17-18 juta tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian nasional maupun perekonomian domestik selama suatu kurun waktu tertentu.

Pada struktur perekonomian domestik jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah

tersebut. Sektor-sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk daerah itu. Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai daerah di Indonesia tentunya berbeda-beda, ini disebabkan perencanaan pembangunan di setiap daerah juga berbeda. Tidak semua daerah di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Pada penelitian ini penulis akan menyajikan data tenaga kerja propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di propinsi D.I. Yogyakarta dan nantinya dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor perekonomian propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 1998-2002

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	1998	1999	2000	2001	2002
1.	Pertanian	499.320	454.679	720.383	653.539	605.277
2.	Pertambangan dan Penggalian	11.216	4.590	4.876	9.352	13.357
3.	Industri Pengolahan	202.752	221.197	215.474	202.633	226.662
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.688	3.012	1.144	968	3.402
5.	Bangunan	75.992	78.028	102.733	99.408	114.139
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	312.256	389.859	312.360	351.861	345.086
7.	Angkutan dan Komunikasi	53.432	38.630	60.605	54.283	42.216
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	12.936	7.721	27.737	24.999	23.342
9.	Jasa Kemasyarakatan	281.360	327.154	218.191	248.301	270.709

Sumber : BPS Propinsi D.I. Yogyakarta

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Propinsi D.I. Yogyakarta, jumlah tenaga kerja per sektor di Propinsi D.I. Yogyakarta mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Yang menjadi permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor dan jumlah di tingkat propinsi meningkat dengan laju pertumbuhan ekonomi propinsi sama dengan laju pertumbuhan nasional. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kurun Waktu 1993-2002 (melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : analisis Shift-Share).”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan sektor ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993 sampai dengan tahun 2002 dibandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi nasional berdasar analisis Shift-Share?
2. Bagaimana pergeseran sektor ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993 sampai dengan tahun 2002?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisa pertumbuhan sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993 sampai dengan 2002 dibandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi nasional.
- 2 Untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi propinsi daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993 sampai dengan 2002.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun mendatang

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi , sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari :

- a. Statistik Indonesia Tahunan, BPS Propinsi D.I. Yogyakarta

- b. D.I. Yogyakarta Dalam Angka, BPS Propinsi D.I. Yogyakarta
- c. Kanwil Badan Pertanahan Nasional Propinsi D.I. Yogyakarta

1.5.2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan dan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *Shift-Share (SS)* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan perekonomian nasional.

2. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift-Share*. *Shift-Share* yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Dengan demikian, dapat ditunjuk-temukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandinagn itu. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh:

pertumbuhan nasional (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share*. (Prasetyo Soepomo, 1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^* n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

D = variabel wilayah

N = pertumbuhan nasional

M = bauran industri (industry mix)

C = keunggulan kompetitif

E_{ij} = tenaga kerja di sektor i di wilayah j (propinsi)

E_{in} = tenaga kerja di sektor i di wilayah n (nasional)

E_n = tenaga kerja wilayah n (nasional)

* = tenaga kerja pada akhir tahun analisis

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (propinsi)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (nasional)

r_n = laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (nasioanal)

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 6 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang perencanaan pembangunan, pertumbuhan dan pembangunan daerah serta ketenagakerjaan.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian. Yang berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan

ketenagakerjaan, tinjauan perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V ANALISIS DATA

Berisi hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Penelitian Prasetyo Supomo (1993) tentang *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2% pada tahun 1990 (tingkt nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan hasil pembangunan Indonesia yang

berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar 489000 pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296000 orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22000 orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang memperkerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lambat daripada laju pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya

sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215000 pekerja sehingga dari 551000 pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296000 pekerjaan pada tahun 1990.

Penelitian yang dilakukan Sus Setyaningrum (2001) yang berjudul *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perencanaan pembangunan Analisis *Shift-Share*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur perekonomian propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993-1998, sektor industri pengolahan dan sektor jasa merupakan merupakan sektor pemimpin yang berarti sektor industri pengolahan dan sektor jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika dilihat dari kontribusi kelompok sektor menunjukkan bahwa kontribusi sektor primer nilainya kecil terhadap pembentukan PDRB, tetapi meskipun kontribusinya sedikit tapi arah pertumbuhan semakin meningkat walaupun lambat, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier menunjukkan kecenderungan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* tahun analisis 1993-1998 menunjukkan total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah positif. Kalau dilihat dilihat pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan nilai positif terhadap sektor-sektor sejenis secara nasional. Jika dilihat dari pengaruh komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, Angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi positif, sedangkan sektor pertanian, perdagangan hotel dan restoran, keuangan, dan jasa menunjukkan nilai negatif berarti sektor-sektor tersebut berkembang lebih lambat dibandingkan sektor sejenis secara nasional. Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan yang negatif, sedang sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel restoran, keuangan dan jasa persewaan, jasa menunjukkan nilai yang positif.

Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang positif dan sektor industri pengolahan, jasa-jasa merupakan sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling tinggi sekaligus sektor pemimpin yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun analisis 1993-1998 disusul sektor perdagangan hotel restoran, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, pertanian, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik gas dan air bersih. Sebagai kesimpulan akhir dari hasil analisis *Shift-Share* adalah bahwa arah perekonomian sektor-sektor ekonomi Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar dalam PDRB selama tahun 1993-1998.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Perencanaan Ekonomi

3.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi

Istilah perencanaan pembangunan (ekonomi) sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan diantara para ekonom pun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan ekonomi tersebut.

Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan dan mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi di atas berarti ada empat dasar perencanaan yaitu:

- a Merencanakan berarti memilih
- b Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya
- c Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
- d Perencanaan untuk masa depan (*Lincoln Arsyad, 1999, hal 112*)

Arthur Lewis dalam bukunya yang berjudul *Development Planning (1996)*

membagi perencanaan dalam 6 pengertian, yaitu:

1. Istilah perencanaan sering kali dihubungkan dengan letak geografis, bangunan tempat tinggal, bioskop dan lain sebagainya. Di negara

sedang berkembang hal ini sering disebut dengan istilah perencanaan kota dan daerah (*Urban and Regional Planning*).

- 2 Perencanaan mempunyai arti keputusan penggunaan dana pemerintah di masa yang akan datang.
- 3 Ekonomi berencana adalah ekonomi yang dimana setiap unit produksi hanya memanfaatkan sumber daya manusia, bahan baku, dan peralatan yang dialokasikan dengan jumlah tertentu dan menjual produknya hanya kepada perusahaan atau perorangan yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 4 Perencanaan berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah.
- 5 Penetapan sasaran untuk setiap perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan pengalokasian semua tenaga kerja, devisa, bahan mentah dan sumber daya lainnya ke berbagai bidang perekonomian.
- 6 Untuk menggambarkan sarana yang digunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuatan perencanaan itu pada

dasarnya adalah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif dari yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
2. Perencanaan berarti pula alokasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
3. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
4. Perencanaan juga menyangkut tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
5. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan (*Soekartawi, 1990*).

Walaupun tidak ada kesepakatan diantara para ekonom berkenaan dengan istilah perencanaan ekonomi, sebagian besar ekonom menganggap perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula (*Lincoln Arsyad, 1999*).

3.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi

Dalam beberapa buku literatur perencanaan pembangunan pembahasan tentang pentingnya perencanaan ini sering dikaitkan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pembahasan tentang pentingnya aspek perencanaan yang

dikaitkan dengan aspek pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi dua topik utama, yaitu:

- a. Perencanaan sebagai alat dari pembangunan
- b. Pembangunan sebagai tolak ukur dari berhasil tidaknya perencanaan tersebut.

Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunna karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan dan tidak memperhatikan aspirasi sasaran, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka di dalam konteks perencanaan sebagai alat pembangunan yang mempunyai keunggulan komprehensif sebagai berikut:

- a. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat untuk dijadikan alat pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat penentuan berbagai alternatif dan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Perencanaan dapat dipakai sebagai penentuan skala prioritas.
- d. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk kegiatan masa yang akan datang (*Soekartawi, 1990*).

Sementara itu *Lincoln Arsyad* menjelaskan fungsi-fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapat suatu penghargaan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, haambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk diadakan pilihan yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standart untuk mengadakan evaluasi.

3.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi

Proses perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh para pembuat keputusan, adapun proses perencanaan ekonomi tersebut dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu:

1. Pada tahap ini ditetapkan tujuan ole para pemimpin politik, serta prioritas-prioritas tujuan untuk mengarahkan para perencana jika terjadi konflik tujuan.

2. Mengukur ketersediaan sumber daya yang langka selama periode perencanaan tersebut.
3. Memilih upaya ekonomi yang ditujukan untuk mencari berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan nasional.
4. Mengerjakan proses perencanaan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional tanpa terganggu adanya kendala-kendala sumber daya dan organisasional. Hasil dari proses ini adalah strategi pembangunan atau rencana mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa tahun (*Lincoln Arsyad, 1999*).

3.1.4 Syarat-syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan

Menurut *Jhingan (1999)* perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Prasyarat pertama bagi suatu perencanaan adalah pembentukan suatu komisi perencanaan yang harus diorganisir dengan cara tepat.
- b. Perencanaan yang baik membutuhkan adanya analisis yang menyeluruh tentang potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara beserta segala kekurangannya, oleh karena itu pembentukan suatu jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan informasi dan data-data statistik menjadi suatu kebutuhan utama.

- c. Penetapan berbagai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hendaknya realistis dan disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
- d. Penetapan sasaran dan prioritas untuk pencapaian suatu tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.
- e. Dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar sumber daya yang tersedia.
- f. Suatu perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan perekonomian.
- g. Administrasi yang baik, efisien, dan tidak korup adalah syarat mutlak keberhasilan suatu perencanaan.
- h. Pemerintah harus menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat demi berhasilnya rencana pembangunan dan menghindari kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaannya.
- i. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi, khususnya dalam pengembangan bagian-bagian departemen dan pemerintahan.
- j. Administrasi harus bersih dan efisien memerlukan dasar pendidikan yang kuat, perencanaan yang berhasil harus memerhatikan standart moral dan etika masyarakat.

- k. Dukungan masyarakat merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu perencanaan didalam suatu negara yang demokratis, tanpa dukungan masyarakat tak ada perencanaan yang dapat berhasil.

3.1.5 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan

3.1.5.1 Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

3.1.5.2 Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

3.1.5.3 Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya. *Tempat* sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

3.1.5.4 Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dari teori kausatif kumulatif (*cumulative causation*). Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah maju dan terbelakang. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lain. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

3.1.6 Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomibegitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang klan diambil dalmn konteks pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 3.1
Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	
Aset-Aset Lokasi	Keunggulan kompetitif didasarkan pada aset fisik	Pengembangan lembaga-lembaga baru
Sumber Daya	Ketersediaan angkatan kerja	Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan
Pengetahuan		Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

(Lincoln Arsyad, 1999).

3.1.7 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dipaparkan dibawah ini :

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok taman, perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian kerja merupakan titik merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus

tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (*Mudrajat Kuncoro, 1997*).

2. Whilt Whitman Rostow

Menurut Rostow, prose pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan nasa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politispvhen Oekonomie (1840)*, sistem liberal yang laizes-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu: tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan.

4. Harrod-Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (*Lincoln Arsyad, 1999*).

3.1.8 Pembangunan Regional dan Sektoral

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama. (*Lincoln Arsyad, 1993*).

3.2 Ketenagakerjaan

3.2.1 Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (*Dumairy, 1996*).

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan. (*Bellante dan Jackson, 1990*).

3.2.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di NSB menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek – aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di NSB yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Tenaga kerja yang tidak bekerja secara penuh mempunyai berbagai bentuk, termasuk berbagai bentuk dan *underemployment* di NSB sangat jarang, tetapi dari hasil studi ditunjukkan bahwa sekitar 30 persen dari penduduk perkotaan di NSB bisa dikatakan tidak bekerja secara penuh (*underutilitized*). Untuk itu dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi NSB perlu adanya solusi yaitu, memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan – kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling

esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan (*Lincoln Arsyad, 1999*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN SUBYEK PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

4.1.1 Letak Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu propinsi dari 30 propinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan di batasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh propinsi Jawa Tengah yang meliputi:

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari :

- Pegunungan Selatan,
 - luas : $\pm 1.656,25 \text{ km}^2$
 - ketinggian : 150-700 m
- Gunung Berapi Merapi,
 - luas : $\pm 582,81 \text{ km}^2$
 - ketinggian : 80-2.911 m

- Dataran Rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo,
 - luas : $\pm 215,62 \text{ km}^2$
 - ketinggian : 0-80 m
- Pegunungan Kulonprogo dan Dataran Rendah Selatan,
 - luas : $\pm 706,25 \text{ km}^2$
 - ketinggian : 0-572 m

Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak antara $7^{\circ}.33 - 8^{\circ}.12$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00 - 110^{\circ}.50$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17 persen dari luas Indonesia ($1.890.754 \text{ km}^2$), merupakan propinsi terkecil setelah Propinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari :

- Kabupaten Kulonprogo, dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ (18,40 persen)
- Kabupaten Bantul, dengan luas $506,85 \text{ km}^2$ (15,91 persen)
- Kabupaten Gunung Kidul, dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ (46,63 persen)
- Kabupaten Sleman, dengan luas $574,82 \text{ km}^2$ (18,04 persen)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32.50 km^2 (1,02 persen)

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari $3.185,80 \text{ km}^2$ luas D.I. Yogyakarta, 35,93 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,41 persen Regosol, 11,93 persen Lathosol, 10,45 persen Grumusol, 10,30 persen Mediteran, 2,24 persen Alluvial, dan 1,74 persen adalah tanah jenis Rensina.

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100m – 499m dari permukaan laut tercatat sebesar 65.65 persen, ketinggian

kurang dari 100m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500m – 999m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1000m sebesar 0,47 persen.

Tabel 4.1
Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan Luas Daerah menurut
Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta
2002

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas (km ²)
Kulonprogo	12	88	586,27
Bantul	17	75	506,85
Gunungkidul	18	144	1.485,36
Sleman	17	86	574,82
Yogyakarta	14	45	32,50
Propinsi DIY	78	438	3.185,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi D.I. Yogyakarta

4.1.2. Iklim

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 6 mm – 949 mm yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Stasiun Meteorologi Bandara Adisucipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2002 menunjukkan angka 27,64° C lebih panas dibandingkan rata-rata suhu udara tahun 2001 yang tercatat sebesar 26,2° C, dengan suhu maksimum 36,60° C dan suhu minimum 22,00° C. sedangkan kelembaban udara tercatat 37 – 39 persen,

tekanan udara antara 1.007,30 mb – 1.016,1 mb, dengan arah angin antara 210- 270 derajat dan kecepatan angin antara 01 sampai dengan 15 knot.

4.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk tahun 2002, jumlah penduduk D.I. Yogyakarta tercatat 3.360.348 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk perempuan 50,52 persen dan penduduk laki-laki 49,48 persen. Menurut kewarganegaraan, persentase WNI mencapai 99,96 persen dan selebihnya 0,04 persen adalah WNA.

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2002 adalah 0,97 persen, relatif konstan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya . Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta terlihat memiliki angka pertumbuhan di atas angka propinsi, yakni masing-masing 1,52 persen dan 1,29 persen. Kondisi ini disebabkan oleh relatif tingginya migran yang masuk ke dalam dua kabupaten/kota tersebut.

Dengan luas wilayah 3.185,80 km², kepadatan penduduk D.I. Yogyakarta 1.055 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terjadi di kota Yogyakarta yakni 15.613 jiwa per km² dengan luas wilayah hanya 1 persen dari luas Propinsi D.I. Yogyakarta. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki luas wilayah mencapai 46,63 persen dihuni rata-rata 503 jiwa per km².

Berdasarkan hasil Susenas, komposisi kelompok umur penduduk D.I. Yogyakarta didominasi oleh kelompok usia dewasa yaitu umur 20-24 tahun sebesar 10,39 persen dan kelompok umur lanjut usia yaitu umur 60 tahun ke atas sebesar

14,52 persen. Besarnya proporsi mereka yang berusia lanjut mengisyaratkan tingginya harapan hidup penduduk DIY.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta pada Tahun 1990 dan 2000

Kabupaten/Kota	1990	2000
Kulonprogo	372.321	370.965
Bantul	696.944	781.059
Gunungkidul	651.016	670.544
Sleman	780.381	901.735
Yogyakarta	412.392	397.398
Propinsi DIY	2.913.054	3.121.701

Sumber : Sensus Penduduk, BPS Propinsi D.I. Yogyakarta

4.3. Keadaan Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan pemerintahan di Propinsi DIY pada tahun 2002 didukung oleh 95.340 orang pegawai negeri sipil. Ditinjau menurut level pemerintahan, sekitar 22,06 persen pegawai pemerintahan propinsi dan 77,94 persen pegawai pemerintah kabupaten yang tersebar pada 5 kabupaten/ kota di DIY. Menurut golongan, 48,69 persen dari total PNS di DIY menduduki golongan II 34,59 persen, golongan IV 13,49 persen dan selebihnya golongan I.

Gambaran tenaga kerja di sektor swasta berdasarkan data Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, mencatat jumlah pendaftar pencari kerja pada tahun 2002

sebanyak 106.923 orang, meningkat sekitar 21,83 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 83.582 orang. Mereka terdiri dari 52,63 persen laki-laki dan 47,37 persen perempuan. Dari jumlah tersebut 63,25 persen berpendidikan SLTA, 28,22 persen Diploma, Sarjana Muda dan Sarjana, serta 7,28 persen adalah SLTP dan sisanya 1,25 persen berpendidikan SD. Lowongan pekerjaan yang tersedia adalah 3,91 persen dari jumlah pencari kerja dan persentase pencari kerja yang ditempatkan adalah 3,27 persen.

Berdasarkan hasil Susenas 2002, persentase penduduk DIY umur 10 tahun ke atas menurut kegiatan adalah 64,45 persen merupakan angkatan kerja (59,69 persen bekerja dan 4,77 persen mencari pekerjaan), sedangkan sisanya sebesar 35,59 persen merupakan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya masing-masing adalah 19,05 persen, 11,69 persen, dan 4,81 persen). Sedangkan berdasarkan lapangan usaha utama, penduduk yang bekerja bergerak pada sektor pertanian 39,19 persen, perdagangan 19,95 persen, jasa 15,69 persen, industri 13,95 persen dan sisanya 11,22 persen di sektor-sektor.

4.4. Tinjauan Perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta

4.4.1. Gambaran Ekonomi D.I. Yogyakarta

Propinsi DIY menunjukkan kinerja perekonomian yang cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,38 persen, lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 3,29 persen. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 5,21 juta rupiah, meningkat 579.194 rupiah dibanding tahun

sebelumnya. Kenaikan ini ditengarai karena adanya peningkatan di beberapa sektor ekonomi.

Tingkat inflasi kumulatif tahun 2002 mencapai 12,01 persen, lebih rendah dari sebelumnya yang sebesar 12,55 persen. Deflasi hanya terjadi satu kali, yaitu pada bulan April, - 0,25 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekhawtiran akan adanya inflasi tinggi karena penghapusan subsidi BBM dan tarif dasar listrik tidak terbukti.

Jumlah wisatawan asing meningkat hingga 29,25 persen dibanding tahun sebelumnya. Kebalikan keadaan dari tahun 2001 yang justru menurun 12,92 persen. Upaya menarik wisatawan asing yang menunjukkan hasil memuaskan merupakan prestasi tersendiri yang dimiliki.

Kenaikan ekspor yang sebesar 9,02 persen pada tahun ini lebih besar dibanding kenaikan tahun sebelumnya yang mencapai 4,29 persen. Tingginya ekspor tersebut didukung oleh kinerja perindustrian yang semakin menuju tingkat kualitas produk yang dihargai oleh para konsumen dari luar negeri. Pembinaan yang terus dilakukan tidak sia-sia dalam merumuskan inovasi produk yang semakin berkembang dan diminati konsumen.

4.4.2. Gambaran Ekspor Propinsi D.I. Yogyakarta

Kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia selain ditujukan untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia, juga untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menambah cadangan devisa. Dengan adanya deregulasi perdagangan

luar negeri, diharapkan adanya peningkatan ekspor produk Indonesia, baik dari volume maupun nilainya. Namun sebelumnya diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas Asia (AFTA), diharapkan produk-produk Indonesia sudah siap untuk bersaing dengan produk-produk dari negara lain.

Kebijakan yang diambil pemerintah selain melalui peraturan mempermudah para eksportir dalam kepabeanan, juga menjadi fasilitator dalam mencarikan pasar bagi produk dalm negeri. Upaya mencari dan mengembangkan pasar di luar negeri dilakukan baik melauai jalur diplomasi bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan keperntinagn nasional.

Perkembangan ekspor Propinsi DIY selama kurun waktu 5 tahun terkhir menunjukkan perkembangan cukup baik. Total nilai ekspor pada tahun 2002 sebesar 110,14 juta US Dollar. Berarti naik 9,24 persen dibanding ekspor tahun sebelumnya. Kenaikan ini didukung oleh kenaikan ekspor komoditas mebel kayu yang mencapai 32,21 persen. Dengan *share* yang lebih dari seperempat total ekspor, kenaikan tersebut menyebabkan kenaikan total ekspor yang cukup signifikan.

Dilihat dari realisasi ekspor menurut pelabuhan muat 65,25 persen dari total nilai ekspor melewati pelabuhan Tanjung Mas Semarang, sebagian pelabuhan laut terdekat. Sedangkan yang melalui Adisucipto hanya sebesar 2,11 persen dari total

nilai ekspor. Hal ini dimungkinkan tarif yang dibebankan pengirim atau eksportir akan lebih murah bila melewati jalur laut.

Masih seperti tahun sebelumnya ekspor mebel kayu menduduki peringkat pertama dari total nilai ekspor, dan pakaian jadi pada peringkat kedua yang masing-masing sebesar 28,78 persen dan 17,15 persen. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor mebel kayu selalu berada di peringkat atas, antar lain adalah minat konsumen terhadap kayu dengan corak dan motif klasik atau antik, baik mebel asli atau bersifat tiruan. Selain dari bahan yang memang sudah terhitung mahal, seni ukir dan tenaga yang mampu mengolahnya dapat dibilang langka.

Pada urutan ketiga terbesar adalah komoditas kulit disamak, yaitu sebesar 8,32 persen. Dari komoditas terbesar tersebut DIY masih ada banyak komoditi yang berpotensi untuk terus ditingkatkan dan diperluas pemasarannya. Dalam hal ini Departemen dan Dinas terkait memang harus terus memberikan penyuluhan, pembinaan dan promosi termasuk informasi yang dapat mendukung peningkatan ekspor DIY ke luar negeri atau antardaerah di dalam negeri. Khususnya bagi Pemda DIY baik provinsi atau daerah, seharusnya harus dapat mencermati komoditi potensi daerah yang ada, seperti daerah Sewon, Bantul dengan potensi kerajinan dan Turi, Sleman dengan potensi salak Pondoh yang kurang dalam hal pengolahan. Sementara ini salak pondoh, sebagian besar dikonsumsi sebagai makanan buah segar, sedangkan dalam mengolahnya menjadi makanan yang diawetkan masih sangat sedikit dan terbatas dalam pemasarannya. Negara tujuan ekspor tahun 2002 masih didominasi

oleh AS, sebesar 43,39 persen dari total nilai ekspor yang ada. Prancis, Itali, Jerman, Jepang, Hongkong adalah lima negara tujuan ekspor terbesar setelah AS.

4.4.3 Keuangan Daerah

Rencana penerimaan daerah pada tahun 2002 yang tercatat 481,64 miliar Rupiah, meningkat sebesar 5,44 persen dibanding dengan penerimaan tahun sebelumnya. Peningkatan ini jauh lebih rendah dibanding dari tahun sebelumnya, yang sebesar 88,81 persen. Menurunnya peningkatan tersebut terutama karena penurunan peningkatan PADS dari 68,93 persen pada tahun 2001 menjadi 19,12 persen. PADS tahun 2002 mencapai 169,49 miliar Rupiah terutama berasal dari pajak yang mencapai 89,33 persen. Oleh karena itu, bila kebijakan perpajakan diubah, akan sangat berpengaruh terhadap total PADS. Sebenarnya, laba BUMD tahun ini menggembirakan dengan kenaikan mencapai 72,78 persen, menjadi 7,58 miliar Rupiah, namun karena perannya masih cukup kecil, maka tidak dapat mengangkat nilai PADS.

Bagaian dana perimbangan yang meningkat sangat tajam adalah pos DAU, hingga mencapai 94,57 persen atau menjadi 214,48 Miliar Rupiah. Dengan sumbangannya yang mencapai 44,53 persen terhadap total penerimaan daerah, kenaikan tersebut sangat berarti. Lebih tinggi 21,07 dibanding kenaikan pada tahun sebelumnya. Peningkatan DAU ini menunjukkan semakin tingginya ketergantungan DIY terhadap pemerintah pusat.

Dalam bagian PADS, pos-pos yang meningkat selain laba BUMD adalah pajak daerah dan retribusi daerah, dengan peningkatan masing-masing 22,58 persen dan 2,16 persen. Sebaliknya pos-pos lain justru menurun sebesar 37,98 persen menjadi 6,46 miliar Rupiah. Diharapkan, pada masa yang akan datang laba BUMD dapat mengeser peran pajak dan retribusi, sehingga beban rakyat semakin dikurangi, bahkan mampu menyerap tenaga kerja.

Tabel 4.3
Penerimaan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2001-2002 (Miliar Rupiah)

Rincian	2001	2002
Sisa tahun lalu	47,51	40,62
PADS	142,28	169,49
▪ Pajak Daerah	123,52	151,40
▪ Retribusi Daerah	3,96	4,05
▪ Laba BUMD	4,39	7,58
▪ Lain-lain	10,42	6,46
Dana Perimbangan	244,03	234,63
▪ Bagi Hasil Pajak	21,09	20,15
▪ Bagi Hasil Bikan Pajak	1,15	-
▪ DAU	110,23	214,48
▪ DAK	111,55	-
Bagian Penerimaan Pembangunan	-	7,44
UKP	22,95	29,46
JUMLAH	456,77	481,64

Sumber : BPS Propinsi DIY

Pengeluaran daerah pada tahun 2002 tercatat 445,75 miliar Rupiah. Dengan penerimaan sebesar 481,64 miliar Rupiah diperoleh surplus 35,90 miliar Rupiah. Surplus tersebut menurun 68,69 miliar Rupiah atau 65,67 persen. Kondisi tersebut menunjukkan pengetatan anggaran dalam realisasi anggaran tahun ini.

Pengeluaran total meningkat 26, 57 persen dibanding dengan pengeluaran 2001, yang sebesar 352, 18 miliar Rupiah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh belanja pegawai dan pengeluaran taj terduga masing-masing 51,54 persen dan 979, 02 persen, disamping subsidi pada daerah bawahan yang meningkat 12, 35 persen. Ketiga jenis pengeluaran tersebut termasuk didalam pengeluaran rutin yang menyerap anggaran yang sangat besar (80, 61 persen dari total anggaran). Kendati demikian, kenaikan pengeluaran rutin tidak setinggi kenaikan ketiga jenis pengeluaran tersebut, melainkan 30, 68 persen. Hal ini disebabkan ada beberapa bagian pengeluaran rutin yang menurun, yaitu pengeluaran lain-lain dan angsuran pinjaman masing-masing 78, 84 persen dan 4, 17 persen.

Tabel 4.4
Pengeluaran Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2001-2002 (Miliar Rupiah)

Rincian	2001	2002
Pengeluaran Rutin	274,98	359,32
▪ Belanja Pegawai	161,38	244,34
▪ Belanja Barang	22,35	27,87
▪ Biaya Pemeliharaan	3,90	9,32
▪ Perjalanan Dinas	1,92	6,68
▪ Angsuran Pinjaman dan Bunga	0,22	0,21
▪ Subsidi kepada daerah bawahan	35,71	55,06
▪ Pengeluaran lain-lain	48,98	10,36
▪ Pengeluaran tak terduga	0,51	5,48
Pengeluaran Pembangunan	54,31	60,59
▪ Ekonomi	19,76	23,98
▪ Sosial	9,35	10,73
▪ Umum	24,77	25,45
▪ Subsidi kepada Daerah Bawahan	0,43	0,44
UKP	22,89	25,82
JUMLAH	352,18	445,74

Sumber : BPS Propinsi DIY

Pengeluaran pembangunan mengalami kenaikan 11,56 persen menjadi 60,59 miliar Rupiah. Bidang yang sangat dominan mempengaruhi kenaikan ini adalah bidang ekonomi yang mencapai kenaikan anggaran 21,36 persen, menjadi 23,98 miliar Rupiah. Kemudian disusul oleh bidang Sosial yang mencapai kenaikan 14,74 persen menjadi 10,73 miliar Rupiah.

BAB V

ANALISIS DATA

5.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti. Data-data tersebut adalah data jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor ekonomi propinsi, dimana data tersebut dimulai dari tahun 1993 – 2002. Data-data tersebut tercermin dalam Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993 – 2002 dan Indonesia Tahun 1993 – 2002.

Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sembilan (9) sektor ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta dibandingkan perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sembilan (9) sektor perekonomian nasional. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Shift-Share*. Data yang digunakan sesuai dengan data tehnik analisis tersebut yaitu hanya data tenaga kerja Provinsi D.I. Yogyakarta dan tenaga kerja nasional menurut sektor ekonomi awal tahun analisis yaitu tahun 1993 sampai dengan 2002, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta Yang Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 1993-2002

Sektor	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Pertanian	673.326	328.987	509.780	509.076	501.762	499.320	454.679	720.383	653.539	605.277
Pertambangan dan Penggalian	12.707	8.044	12.928	14.662	6.114	11.216	4.590	4.876	9.352	13.357
Industri Pengolahan	185.199	75.946	201.238	200.254	202.968	202.752	221.197	215.474	202.633	226.662
Listrik, Gas dan Air bersih	1.311	2.256	2.798	2.420	2.682	1.688	3.012	1.144	968	3.402
Bangunan	87.896	97.711	91.193	105.618	82.530	75.992	78.028	102.733	99.408	114.139
Perdagangan, Hotel, Restoran	270.280	102.466	271.527	316.882	324.294	312.256	389.859	312.360	351.861	345.086
Angkutan dan Komunikasi	36.439	45.130	37.302	43.106	45.798	53.432	38.630	60.605	54.283	42.216
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8.584	10.546	8.103	14.488	12.702	12.936	7.721	27.737	24.999	23.342
Jasa Kemasyarakatan	234.584	146.337	280.660	246.712	315.090	281.360	327.154	218.191	248.301	270.709
Jumlah	1.510.326	817.423	1.415.529	1.453.218	1.493.940	1.450.952	1.524.870	1.663.503	1.645.344	1.644.190

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi D.I. Yogyakarta

Tabel 5.2
Penduduk Indonesia Yang Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 1993-2002

Sektor	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Pertanian	40.071.850	22.845.445	35.233.270	37.720.251	35.848.631	39.414.765	38.378.133	40.676.713	39.743.908	40.633.627
Pertambangan dan Penggalian	653.297	623.547	643.332	774.211	896.611	674.597	725.739	370.182	709.228	502.250
Industri Pengolahan	8.784.295	5.920.495	10.127.047	10.773.038	11.214.822	9.933.622	11.515.955	11.641.756	12.086.122	12.109.997
Listrik, Gas dan Air bersih	171.566	174.536	216.128	164.142	233.237	147.849	188.321	152.378	381.892	307.831
Bangunan	2.810.360	3.449.291	3.768.080	3.796.228	4.200.200	3.521.682	3.415.147	3.497.232	3.837.554	4.273.914
Perdagangan, Hotel, Restoran	12.508.070	6.694.758	13.883.682	16.102.552	17.221.184	16.814.233	17.529.099	18.489.005	17.469.129	17.795.030
Angkutan dan Komunikasi	2.931.346	3.273.510	3.458.155	3.942.799	4.137.653	4.153.707	4.206.067	4.553.855	4.448.279	4.672.584
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	564.969	461.545	658.497	689.733	656.724	617.722	633.744	882.600	1.127.823	991.745
Jasa Kemasyarakatan	10.566.410	6.796.582	12.121.869	11.728.495	12.637.533	12.394.272	12.224.654	9.574.009	11.003.482	10.360.188
Jumlah	79.062.163	50.239.709	80.110.060	85.691.449	87.046.595	87.672.449	88.816.859	89.837.730	90.807.417	91.647.166

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi D.I. Yogyakarta

Keterangan Simbol – Simbol Analisis Kuantitatif

- r_{ij} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah j (provinsi).
- r_{in} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah n (nasional).
- r_n = Laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (nasional)
- N_{ij} = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor i di wilayah j dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan nasional. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor i di wilayah j (provinsi) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja nasional, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- M_{ij} = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proportional shift atau bauran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- C_{ij} = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (provinsi) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai

kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

- E_{ij} = Tenaga kerja sektor i di wilayah j (provinsi).
- E_{in} = Tenaga kerja di sektor i di tingkat nasional.
- E_n = Tenaga kerja yang diserap oleh seluruh unit ekonomi suatu region pada wilayah n (nasional).
- * = Menunjukkan tenaga kerja pada akhir tahun analisis.
- D = Variabel wilayah seperti : tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu.

**5.2 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun
1993 – 2002**

Tabel 5.3
**Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun
1993 – 2002**

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
1. Pertanian	107179	-102395	-72833	-68049
2. Pertambangan dan Penggalian	2023	-2047	674	650
3. Industri Pengolahan	29480	-21689	33673	41463
4. Listrik, Gas dan Air bersih	209	-206	2089	2091
5. Bangunan	13991	-12364	24616	26243
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	43023	-24949	56732	74806
7. Angkutan dan Komunikasi	5800	-4998	4974	5777
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1366	-1320	14712	14758
9. Jasa Kemasyarakatan	37341	-37953	36737	36125
Jumlah	240412	-207921	101373	133864

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 1993 – 2002,
diolah

Hasil analisis Shift Share Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 1993 – 2002 dapat dilihat berdasarkan tabel 5.3 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan analisis ShiftShare tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 107.179 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja

nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta tertinggal sebanyak 102.395 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta tertinggal sebanyak 72833 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional.. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 68049 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi D.I. Yogyakarta relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan Penggalian Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 2023 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 2047 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan dan Penggalian memperlihatkan efek positif, yang menunjukkan bahwa sektor ini berkembang

lebih cepat sebanyak 674 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 650 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat nasional.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 29.480 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 21689 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Industri Pengolahan memperlihatkan efek positif yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 33673 orang tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 41463 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan analisis ShiftShare tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen.

Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 209 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta tertinggal sebanyak 206 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta tertinggal sebanyak 2089 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional.. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 2091 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi D.I. Yogyakarta relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

5. Sektor Bangunan

Sektor Bangunan pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 13991 orang pekerja mampu disumbangkan kepada penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif,yang berarti sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 12364 orang dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh

komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Bangunan memperlihatkan nilai positif, mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 24616 orang tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi positif dalam menyerap tenaga kerja sejumlah 26243 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Ini mengindikasikan sektor ini memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian nasional.

6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 43023 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 24949 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 56732 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja sebanyak 74806 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian nasional.

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor Angkutan dan Komunikasi Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 5800 jiwa terhadap perekonomian di tingkat nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 4998 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Angkutan dan Komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 4974 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 5777 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian nasional.

8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan, Persewaan, dan jasa Perusahaan perekonomian D.I. Yogyakarta menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian nasional sebanyak 1366 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian nasional, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 1320

orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 14712 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 14758 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di tingkat nasional.

9. Sektor Jasa Kemasyarakatan

Sektor Jasa Kemasyarakatan Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan analisis ShiftShare tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 37341 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta tertinggal sebanyak 37953 pekerja atau pertumbuhan sektor Jasa Kemasyarakatan dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja D.I. Yogyakarta lebih cepat sebanyak 36737 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional.. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Jasa Kemasyarakatan menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 36125 jiwa yang mempunyai arti

bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi D.I. Yogyakarta relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

5.3 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993 - 2002

Tabel 5.4
Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan pekerjaan Utama Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 1993 – 2002

Sektor	1993	2002	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	673.326	605.277	-68.049	-10,11
Pertambangan dan Penggalian	12.707	13.357	650	5,12
Industri Pengolahan	185.199	226.662	41.463	22,39
Listrik, Gas dan Air bersih	1.311	3.402	2.091	159,50
Bangunan	87.896	114.139	26.243	29,86
Perdagangan, Hotel, Restoran	270.280	345.086	74.806	27,68
Angkutan dan Komunikasi	36.439	42.216	5.777	15,85
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8.584	23.342	14.758	171,92
Jasa Kemasyarakatan	234.584	270.709	36.125	15,40
Jumlah	1.510.326	1.644.190	133.864	8,86

Sumber : BPS Propinsi D.I. Yogyakarta, diolah

Perkembangan tenaga kerja di propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1993 – 2002 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 133. 864 orang atau sekitar 8,86 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang mencapai 171,92 % selama 10 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih sebesar 159,5 % , yang mengalami penurunan adalah sektor Pertanian sebesar 10,11% dalam 10

tahun terakhir atau sekitar 68.049 orang tenaga kerja yang awalnya bekerja pada sektor Pertanian.

5.4 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1993 - 2002

Tabel 5.5

Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan pekerjaan Utama Indonesia Tahun 1993 – 2002

Sektor	1993	2002	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	40.071.850	40.633.627	561.777	1,40
Pertambangan dan Penggalian	653.297	502.250	-151.047	-23,12
Industri Pengolahan	8.784.295	12.109.997	3.325.702	37,86
Listrik, Gas dan Air bersih	171.566	307.831	136.265	79,42
Bangunan	2.810.360	4.273.914	1.463.554	52,08
Perdagangan, Hotel, Restoran	12.508.070	17.795.030	5.286.960	42,27
Angkutan dan Komunikasi	2.931.346	4.672.584	1.741.238	59,40
Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	564.969	991.745	426.776	75,54
Jasa Kemasyarakatan	10.566.410	10.360.188	-206.222	-1,95
Jumlah	79.062.163	91.647.166	12.585.003	15,92

Sumber : BPS Propinsi D.I. Yogyakarta, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Indonesia berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1993 – 2002 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 12.585.003 orang atau sekitar 15,92 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang mencapai 79,42 % selama 10 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Keuangan, Jasa, Persewaan sebesar 75,54 % , yang mengalami penurunan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 23,12 % dalam 10 tahun terakhir atau sekitar 151.047 orang tenaga kerja yang awalnya bekerja pada sektor

Pertambangan dan Penggalian. Penurunan tenaga kerja juga terjadi pada sektor Jasa Kemasyarakatan tetapi hanya sebesar 1,95 %.

5.5 Pembahasan Analisis Data

Temuan dari hasil analisis data di atas menunjukkan 240.412 pekerja telah terserap akibat pengaruh komponen efek pertumbuhan yang mengakibatkan Propinsi D.I. Yogyakarta mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan pengaruh ini sektor pertanian tetap menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan nasional tenaga kerja. Ini juga diikuti sektor-sektor lain walaupun kontribusi tidak terlalu besar. Nilai positif ini mampu mengangkat perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap berdasarkan pengaruh efek pertumbuhan maka perekonomian daerah tersebut semakin maju, dengan terisinya sektor-sektor perekonomian yang ada. Komponen bauran industri sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan perbedaan penyerapan tenaga kerja tingkat nasional dan penyerapan tenaga kerja pada Propinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa Propinsi D.I. Yogyakarta penyerapan tenaganya lebih lambat daripada tingkat nasional. Angka sebesar 207.921 orang telah menunjukkan bahwa D.I. Yogyakarta tertinggal dari perekonomian nasional, sektor yang paling banyak menyebabkan perekonomian D.I. Yogyakarta tertinggal adalah sektor pertanian yang tertinggal sebanyak 102.395 pekerja dibanding nasional, kemudian diikuti sektor jasa kemasyarakatan yang menunjukkan nilai negatif sebesar 37.953 orang. Pada analisis data menunjukkan

semua sektor pada tenaga kerja D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai negatif, yang artinya perekonomian D.I. Yogyakarta tertinggal dari nasional akibat pengaruh bauran industri. Bila diamati dari data yang tersaji di depan, sektor-sektor perekonomian D.I. Yogyakarta mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja dibandingkan nasional, untuk sektor pertanian penurunan terjadi pada tahun 1993-1994, sektor pertambangan tahun 1998-1999 pada perekonomian nasional justru mengalami kenaikan, sektor industri pengolahan tidak mengalami perubahan yang berarti, sektor listrik tahun 1999-2001 pada perekonomian nasional mengalami kenaikan, sektor bangunan tahun 2001-2002 sedangkan perekonomian nasional justru naik, sektor perdagangan tidak mengalami perubahan berarti, sektor angkutan tahun 2000-2002 terus menurun, sektor keuangan perubahannya tidak lebih besar dari perekonomian nasional, sektor jasa kemasyarakatan juga menurun pada tahun 1999-2000. mungkin hal ini yang menyebabkan hasil pengaruh komponen bauran industri menjadi negatif di semua sektor pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sebagai pengaruh ketiga dari analisis tenaga kerja Propinsi D.I. Yogyakarta nampaknya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ada delapan sektor yang mempunyai nilai positif atau berkembang lebih cepat daripada perkembangan sektor-sektor sejenis pada perekonomian nasional, akan tetapi ada satu sektor yang memiliki nilai negatif, sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan lebih lambat daripada sektor sejenis pada tingkat nasional sebanyak 72.833 pekerja. Sektor yang berkembang paling cepat adalah sektor perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 56.732 orang lebih banyak dibanding sektor

sejenis pada perekonomian nasional. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor industri pengolahan, sektor bangunan yang mempunyai nilai perkembangan besar dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta menurut tahun analisis 1993 – 2002. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Shift Share* pada sektor – sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta periode 1993 – 2002 yang dianalisis dari kurun waktu diperoleh kesimpulan :

1. Dilihat dari hasil analisis *Shift Share* (S – S) tahun analisis 1993 – 2002. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (N_{ij}) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Propinsi D.I. Yogyakarta adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor – sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta memberikan kontribusi yang cukup besar perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 107179 orang. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap 43023 pekerja. Selanjutnya sektor jasa kemasyarakatan, industri pengolahan, bangunan, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta telah memberikan kontribusi

yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

2. Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta berkembang lebih lambat dari daripada laju penyerapan tenaga kerja nasional untuk sektor – sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam menyerap tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektora pada perekonomian nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta adalah pertanian, sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 102.395 orang dibanding dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir adalah sektor listrik gas dan air bersih.
3. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai positif yang berarti perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian nasional. Akan tetapi sektor pertanian pada

perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta berkembang lebih lambat dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional, yaitu sebesar – 72.833. Jadi, ada delapan sektor yang berkembang lebih cepat dibanding dengan perekonomian nasional. Yang berkembang paling cepat adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalan.

4. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta menurut tahun analisis 1993 – 2002. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.
5. Pada struktur perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta kurun waktu 1993 – 2002 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis Shift Share terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan kontributor penyerap tenaga kerja terbesar kini bergeser kepada sektor

5. Pada struktur perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta kurun waktu 1993 – 2002 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis Shift Share terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan kontributor penyerap tenaga kerja terbesar kini bergeser kepada sektor perdagangan hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja lebih besar. Sektor lain yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta adalah sektor industri pengolahan.

6.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi dan otonomi daerah, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi D.I. Yogyakarta agar lebih memaksimalkan potensi sektor – sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah perdagangan, hotel, restoran yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian nasional. Mengingat Propinsi D.I. Yogyakarta merupakan cagar budaya nasional yang menjadi daerah kunjungan wisata, apabila sektor ini mampu diolah secara baik maka pengangguran akan dapat teratasi dan mampu menjadi kekuatan ekonomi propinsi.

2. Memantapkan dan meningkatkan sektor – sektor ekonomi non potensial agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, sehingga nantinya dapat menjadi sektor – sektor potensial yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sektor-sektor ekonomi yang berpotensi tersebut diantaranya industri pengolahan dan jasa kemasyarakatan. Kedua sektor ini apabila dikembangkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak guna menyokong pembangunan regional dan mengatasi masalah- masalah ketenagakerjaan. Diharapkan juga untuk lebih memberdayakan sektor-sektor yang masih tertinggal, seperti sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan nantinya dapat bersaing dengan sektor-sektor lain baik pada tingkat regional maupaun nasional.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, *Analisis Pertumbuhan Sektoral di Perekonomian Kabupaten Sumbawa Kurun Waktu 1989 – 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999
- Arsyad, Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan*, Edisi Pertama, Media Widya Mandala, Yogyakarta, 1993
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahunan, 1993-2002*, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, *D.I. Yogyakarta Dalam Angka, 1993-2002*, Yogyakarta
- Bellante, Jackson, *Ekonomi Ketenagakerjaan (terj.)*, Wimandjaja, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1990
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996
- Kanwil Badan Pertanahan Nasional Propinsi, *Kondisi Geografis Propinsi D.I. Yogyakarta*, Yogyakarta, 2002
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Struktur Perekonomian D.I. Yogyakarta 1980-1990*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan*, JEPI, September 1993, Hal. 43-54.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah*, Rajawali Press, Jakarta, 1990
- Sus Setyaningrum, *Analisis Struktur Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1993- 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2000
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Kedua, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2001
- , *Undang-Undang Otonomi Daerah*, 1999

LAMPIRAN

Perhitungan Shift-Share dengan Microsoft Excel

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = E^*_{ij} - E_{ij}$
Pertanian	107179,0779	-102394,7532	-72833,32471	-68049	-68.049
Pertambangan dan Penggalian	2022,682242	-2046,958763	674,2765206	650	650
Industri Pengolahan	29479,71422	-21689,43045	33672,71624	41463	41.463
Listrik, Gas dan Air bersih	208,6831211	-206,42359	2088,740469	2091	2.091
Bangunan	13991,16065	-12364,07966	24615,91901	26243	26.243
Perdagangan, Hotel, Restoran	43022,78716	-24948,91345	56732,1263	74806	74.806
Angkutan dan Komunikasi	5800,308351	-4997,788295	4974,479944	5777	5.777
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1366,388948	-1320,052685	14711,66374	14758	14.758
Jasa Kemasyarakatan	37340,74849	-37952,62628	36736,87779	36125	36.125
Jumlah	240411,5511	-207921,0264	101373,4753	133864	133.864

Perubahan Tenaga Kerja Propinsi D.I. Yogyakarta

Sektor	1993	2002	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	673.326	605.277	-68.049	-10,11
Pertambangan dan Penggalian	12.707	13.357	650	5,12
Industri Pengolahan	185.199	226.662	41.463	22,39
Listrik, Gas dan Air bersih	1.311	3.402	2.091	159,50
Bangunan	87.896	114.139	26.243	29,86
Perdagangan, Hotel, Restoran	270.280	345.086	74.806	27,68
Angkutan dan Komunikasi	36.439	42.216	5.777	15,85
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8.584	23.342	14.758	171,92
Jasa Kemasyarakatan	234.584	270.709	36.125	15,40
Jumlah	1.510.326	1.644.190	133.864	8,86

Perubahan Tenaga Kerja Indonesia

Sektor	1993	2002	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	40.071.850	40.633.627	561.777	1,40
Pertambangan dan Penggalian	653.297	502.250	-151.047	-23,12
Industri Pengolahan	8.784.295	12.109.997	3.325.702	37,86
Listrik, Gas dan Air bersih	171.566	307.831	136.265	79,42
Bangunan	2.810.360	4.273.914	1.463.554	52,08
Perdagangan, Hotel, Restoran	12.508.070	17.795.030	5.286.960	42,27
Angkutan dan Komunikasi	2.931.346	4.672.584	1.741.238	59,40
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	564.969	991.745	426.776	75,54
Jasa Kemasyarakatan	10.566.410	10.360.188	-206.222	-1,95
Jumlah	79.062.163	91.647.166	12.585.003	15,92